

PENGARUH EDUKASI SDIDTK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN KADER MELAKUKAN SDIDTK BALITA

Herneli Yusana¹, Febriniwati Rifdi², Nina Fitri³

^{1,2,3}Universitas Fort De Kock, Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Manggis Gantiang
Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi
yusanaherneli24@gmail.com

Abstract

SDIDTK activities are integrated with posyandu activities. SDIDTK is one of the flagship programs of Puskesmas. This activity was carried out by health workers comprehensively and coordinated manner with cadres oriented to KIA books. This study aims to determine the effect of SDIDTK education using videos and booklets on increasing the ability of cadres to carry out SDIDTK Toddlers at the Posyandu in the Work Area of the Bangko Health Center in 2022. This type of research is a quasi-experimental design with Pretest-Posttest. The variables studied were the knowledge and abilities of cadres. The research population was all cadres in posyandu totaling 71 people with a sample of 42 respondents with one group sample using purposive sampling technique. The instrument uses video media, booklets, questionnaires and checklist sheets. Data analysis used Paired T-test ($p < 0.05$). The results obtained on the average knowledge score (Pretest Mean 1.67, SD 0.477 and Posttest Mean 2.00, SD 0.000) and on the average ability score (Pretest Mean 1.67, SD 0.477 and Posttest Mean 1.98, SD 0.154). There is an effect of video and booklet media on knowledge ($p = 0.000$) and ability ($p = 0.000$). Continuous development and evaluation need to be carried out so that the skills of cadres are good and the performance of the posyandu also increases.

Keywords: *SDIDTK, Video Media, Booklet Media, Cadre of Posyandu, Knowledge*

Abstrak

Puskesmas Bangko merupakan puskesmas perkotaan yang paling rendah capaian SDIDTK pada Tahun 2019 dan 2020, yaitu pada tahun 2019 (91.8%), tahun 2020 (53.8%), sedangkan capaian SDIDTK pada Tahun 2021 (100%) memang sudah mengalami peningkatan namun dalam hal pelaksanaan SDIDTK masih belum maksimal. SDIDTK dilaksanakan petugas kesehatan secara komprehensif dan terkoordinasi bersama kader terorientasi buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi SDIDTK menggunakan video dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan kader melakukan SDIDTK Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2022. Jenis penelitian ini quasi experimental design dengan Pretest-Posttest without control. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan kader dalam melakukan SDIDTK. Populasi penelitian adalah semua kader di posyandu berjumlah 71 orang dengan sampel sebanyak 42 sampel dengan one group sample menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen menggunakan media video, booklet dan kuesioner. Analisis data menggunakan Paired T-test ($p < 0,05$). Hasil penelitian diperoleh pada rata-rata nilai pengetahuan (Pretest Mean 52,62, SD 12,109 dan Posttest Mean 79,52, SD 12,869) dan pengaruh media video dan booklet terhadap pengetahuan ($p = 0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi SDIDTK menggunakan media video dan booklet terhadap pengetahuan kader. Pembinaan yang berkesinambungan dan evaluasi perlu dilakukan agar keterampilan kader menjadi baik dan kinerja posyandu juga meningkat.

Kata Kunci : *SDIDTK, Media Video, Media Booklet, Kader, Posyandu, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Stunting dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kemampuan fisik, gangguan perkembangan serta fungsi motorik dan mental anak. (Martha, dkk, 2020). Stunting pada masa kanak-kanak merupakan hasil dari kekurangan gizi ibu dan pemberian makan bayi dan anak yang tidak memadai, berkorelasi dengan gangguan perkembangan neurokognitif dan penanda risiko penyakit tidak menular dan penurunan produktivitas di kemudian hari. (WHO, 2013).

Hal ini dapat dilihat pada penelitian Nahar, et al (2019) di Bangladesh pada 265 anak berusia 6-24 bulan dievaluasi oleh psikolog terlatih menunjukkan hasil bahwa anak-anak yang stunting memiliki skor ECD (z-score yang diperoleh dari keterampilan kognitif, motorik, Bahasa dan sosio-emosional) lebih rendah daripada anak-anak yang tidak stunting dalam hal kognitif ($p=0.049$), psikomotor ($p=0.001$), Bahasa ($p=0.001$) dan sosio-emosional ($p=0.038$).

SDIDTK adalah salah satu program unggulan Puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan secara komprehensif dan terkoordinasi yang diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orangtua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat) tenaga profesional. Pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader Health Integrated Service (HIS) untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan sejak dini pada anak. (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian Syofiah, dkk (2018) di Puskesmas Kota Padang menganalisis sistem pelaksanaan program SDIDTK balita didapatkan hasil pelaksanaan pelayanan masih ada yang melaksanakan tidak sesuai

dengan buku pedoman yang sudah ada, supervisi dan evaluasi masih kurang maksimal dan pencatatan pelaporan belum berjalan dengan baik. Pada Penelitian Namangdjabar dan Umami (2020) di Puskesmas Kenarilang Alor menunjukkan hasil bahwa kader puskesmas dan orangtua masih kurang dalam melaksanakan SDIDTK melalui pemanfaatan buku KIA.

Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya oleh Zaitun, dkk (2018) menggunakan metode berupa pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada 25 kader dari tiap posyandu didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan kader dalam melakukan DDTK sebesar 80%.

Cakupan SDIDTK Dinas Kesehatan Provinsi Jambi ditetapkan dengan target 90% cakupan pada Tahun 2020 (73,46%) dan Tahun 2021 (71,82%). Kabupaten Merangin merupakan salah satu dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Cakupan SDIDTK Kabupaten Merangin pada Tahun 2020 sebesar 79,69% (Peringkat 7 terendah) dan menurun pada Tahun 2021 menjadi sebesar 70,75% (Peringkat 6 Terendah. (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2020-2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin mempunyai wilayah kerja 27 puskesmas yang dibagi menjadi 2 wilayah, yaitu wilayah perkotaan dan pedesaan. Wilayah puskesmas perkotaan adalah Puskesmas Bangko dan Puskesmas Pematang Kandis. Puskesmas Bangko merupakan puskesmas perkotaan yang paling rendah capaian SDIDTK pada Tahun 2019 dan 2020, yaitu pada tahun 2019 (91.8%), tahun 2020 (53.8%), sedangkan capaian SDIDTK pada Tahun 2021 (100%) memang sudah mengalami peningkatan namun dalam hal pelaksanaan SDIDTK masih belum maksimal, dikarenakan

SDIDTK hanya ada peran petugas kesehatan dalam pelaksanaannya di posyandu, kader sebagai pemberdayaan masyarakat hanya terfokus dengan pengukuran antropometri dan pencatatan serta program terkait seperti Program Gizi dan Program imunisasi. Kader tidak berperan dalam pemantauan perkembangan yang terdapat pada Buku KIA sehingga pelaksanaan SDIDTK tidak terlaksana sesuai pedoman.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko memiliki 2 desa dan 2 kelurahan berjumlah 16 Posyandu dengan total kader 81 orang. Peneliti telah melakukan survey awal pada 10 Kader Posyandu, didapatkan hasil bahwa sebagian besar kader belum mengetahui perannya pada pelaksanaan SDIDTK di Posyandu, yaitu sebesar 80% dan Program SDIDTK masih dihadapkan dengan pengelolaan yang kurang dalam partisipasi kader pada pelaksanaan SDIDTK di posyandu dan mereka terfokus dalam hal kegiatan imunisasi saja.

Hal ini juga terdapat pada Penelitian Sari dan Rusiana (2018) di Surakarta bahwa banyak kader posyandu belum memahami tentang SDIDTK balita dan kurang mengerti bagaimana cara menilai dan mengobservasi dengan penilaian SDIDTK. Kader hanya memahami tentang cara pengisian grafik TB dan BB KMS pada buku KIA.

Pada penelitian Marwasariaty, dkk (2019) di 5 Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet (p value 0,012) terhadap kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang. Hal ini terlihat juga penelitian Anggraini dan Ekawati (2019) pada 120 kader didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan di Desa Sukoharjo, Sleman, Yogyakarta. Begitu pula dengan penelitian Monalisa, dkk (2021) di 2 Puskesmas Kota Jambi

menunjukkan bahwa media Booklet SDIDTK layak menjadi pedoman bagi kader kesehatan dalam pelaksanaan skrining tumbuh kembang balita.

Bentuk peningkatan keterampilan bisa dilakukan dengan metode yang tepat yang dapat mempermudah kader dalam proses pelaksanaan SDIDTK. Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah ke sosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif. (Jatmika, dkk, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Edukasi SDIDTK Menggunakan Media Video dan Booklet Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan SDIDTK Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan metode *Pretest-Posttest Without Control* untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melakukan SDIDTK melalui media video dan booklet, dan pengaruh rerata nilai pengetahuan responden sebelum (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) melakukan SDIDTK melalui media video dan booklet. Penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2022 yang berjumlah 81 orang. Namun telah disurvei awal sebanyak 10 kader di 2 Posyandu Kel. Pasar Bangko dan Posyandu Mawar Kel. Pasar Atas Bangko, jadi jumlah populasi diambil 71 orang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane sebanyak 42

sampel dengan teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah media edukasi (media video dan booklet) pada kader tentang SDIDTK. Sedangkan Variabel dependennya adalah pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Instrument penelitian menggunakan media video dan booklet, serta kuesioner. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat menggunakan *Paired T-test* ($p < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden: Dari Tabel 1 dapat diketahui dari 42 responden mayoritas berumur 31-40 tahun sebanyak 14 orang (33,3%), mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 25 orang (59,5%) dan mayoritas lama menjadi kader > 5 tahun sebanyak 29 orang (69%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Lama Menjadi Kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2022

Karakteristik	f	%	
Umur	20-30 Tahun	9	21,4
	31-40 Tahun	14	33,3
	41-50 Tahun	13	31,0
	51-60 Tahun	5	11,9
	>60 Tahun	1	2,4
Pendidikan	Rendah	17	40,5
	Tinggi	25	59,5
Lama Menjadi Kader	<5 Tahun	13	31,0
	>5 Tahun	29	69,0
Total	42	100	

Normalitas Data: Dari Tabel 2 Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan Pretest Pengetahuan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), Posttest

Pengetahuan dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Pretest Pengetahuan dan Posttest Pengetahuan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Pengetahuan Responden

Variabel	N	P
Pretest Pengetahuan	42	0,001
Posttest Pengetahuan	42	0,013

Analisa Univariat: Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest pengetahuan, yaitu sebanyak 42 orang dengan rata-rata 52,62 dengan SD sebesar 12,109, nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 70.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai posttest pengetahuan, yaitu sebanyak 42 orang dengan rata-rata 79,52 dengan SD sebesar 12,869, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Responden Melakukan SDIDTK Melalui Video dan Booklet di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2022

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Pretest	52,62	12,109	30	70
Posttest	79,52	12,869	50	100

Analisa Bivariat: Dari Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh media video dan booklet SDIDTK Balita terhadap pengetahuan responden di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2022 ($p = 0,000$).

Tabel 4. Pengaruh Media Video dan Booklet SDIDTK Balita Terhadap Pengetahuan Kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2022

Pengetahuan	Mean	Sd	P-value
Pretest	52,6190	12,10916	0,000
Posttest	79,5238	12,86940	

Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden mayoritas berumur 31-40 tahun sebanyak 14 orang (33,3%), mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 25 orang (59,5%) dan mayoritas lama menjadi kader > 5 tahun sebanyak 29 orang (69%).

Menurut asumsi peneliti, bahwa sebagian besar kader belum mengaplikasikan SDIDTK sesuai pedoman, kader masih mengalami kesulitan dalam tahapan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu. Untuk itu, pelatihan ataupun pembinaan kepada kader dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pelaksanaan SDIDTK sangat perlu dilakukan.

Rata-rata nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest pengetahuan, yaitu sebanyak 42 orang dengan rata-rata 52,62 dengan SD sebesar 12,109, nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 70. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai posttest pengetahuan, yaitu sebanyak 42 orang dengan rata-rata 79,52 dengan SD sebesar 12,869, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100.

Menurut Nurlita, dkk (2021), deteksi dini stunting dapat dilakukan di Posyandu, hal ini dapat dilaksanakan dengan memberdayakan kader posyandu. Hasil penelitian Adistie, dkk (2018) dan Hadi, dkk (2019) menunjukkan bahwa kader kurang

akurat dalam mengukur dan mengevaluasi ukuran pertumbuhan untuk usia z-skor. Ketidaktepatan tersebut kemungkinan disebabkan beberapa hal, antara lain kurangnya pelatihan sehingga kader menjadi kurang terampil.

Sejalan dengan penelitian Zaitun, dkk (2018) bahwa pelatihan tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak didapatkan nilai pretest dan posttest pengetahuan menunjukkan perubahan berupa peningkatan nilai pada 20 orang kader.

Pengaruh Media Video dan Booklet SDIDTK Balita terhadap Pengetahuan Kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video dan booklet SDIDTK Balita terhadap pengetahuan responden di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2022 ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Anggraini dan Ekawati (2019) didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan di Desa Sukoharjo, Sleman, Yogyakarta ($p\text{ value}=0,000$). Begitu juga dengan Penelitian Hendrawati, dkk (2018) bahwa terdapat peningkatan skor pada pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan intervensi melalui pelatihan kader posyandu dalam SDIDTK pada anak usia 0-6 tahun.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Marwasariaty, dkk (2019) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet ($p\text{ value}0,012$) terhadap kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang. Begitu pula dengan penelitian Monalisa, dkk (2021) menunjukkan bahwa media Booklet SDIDTK layak menjadi pedoman bagi kader

kesehatan dalam pelaksanaan skrining tumbuh kembang balita.

Setiap bentuk penyampaian informasi memberi pengaruh dan media massa merupakan bentuk yang paling berpengaruh (Bowden dan Vicky, 2011). Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, flyer, flipchart, poster, foto dan cerita bergambar. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar (Jatmika, dkk, 2019).

Bentuk peningkatan keterampilan bisa dilakukan dengan metode yang tepat yang dapat mempermudah kader dalam proses pelaksanaan SDIDTK. Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah ke sosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif. (Jatmika, dkk, 2019). Penggunaan berbagai media massa untuk menyampaikan pesan kesehatan memberi banyak keuntungan. (Bowden dan Vicky, 2011).

Menurut asumsi peneliti, keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu. Tugas kader menjadi sangat penting dimana kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan. Kader juga dilihat pada saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan. Apalagi penyerapan informasi ini dilakukan pada media cetak (booklet) dan video sehingga dapat mempermudah kader dalam melakukan pemahaman. Kader mengatakan bahwa sebagian besar kader tidak menerima pelatihan tentang SDIDTK bahkan informasi yang mereka dapatkan sangat minim tentang pelaksanaan SDIDTK di posyandu. Kader terfokus dengan pencatatan antropometri dan imunisasi balita saja. Dari hasil pemantauan pelaksanaan

SDIDTK ini kurang bisa terlaksana dengan baik dikarenakan tempat posyandu yang tidak luas, terlalu banyak anak dan sulit jika rewel apalagi pengkajian SDIDTK itu membutuhkan proses yang cukup lama. Namun, kader sangat merasa senang mendapatkan informasi tentang SDIDTK ini sehingga mereka bisa mengadakan perubahan yang baik. Setelah pemberian media edukasi, pengetahuan kader meningkat. Kader lebih mengetahui dan lebih bisa dalam interpretasi deteksi dini tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, kader diharapkan berkoordinasi dengan orangtua dalam stimulasi tumbuh kembang anak dan berkerjasama dengan tenaga kesehatan agar gangguan tumbuh kembang pada balita segera dideteksi secara dini

SIMPULAN

Ada pengaruh edukasi SDIDTK menggunakan media video dan booklet terhadap pengetahuan kader. Pembinaan yang berkesinambungan dan evaluasi perlu dilakukan agar keterampilan kader menjadi baik dan kinerja posyandu juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Diece Lajungsari, SST Kasie Kesga dan Gizi Dinkes Kabupaten Merangin dan Bapak Amroni, SKM selaku Kepala Puskesmas Bangko yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu selama penelitian berlangsung.
2. Bidan Koordinator Puskesmas Bangko dan seluruh responden yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

REFERENSI

Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Nenden Nur Asriyani Maryam. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1 (2).

- Anggraini, & Ekawati. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Media Ilmu Kesehatan*, 8 (3).
- Bowden, J., & Vicky, M. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Kebidanan*. EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. (2019). *Data Indikator Kesga*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. (2020). *Data Indikator Kesga*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. (2021). *Data Indikator Kesga*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2020). *Data Indikator Kesga*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2021). *Data Indikator Kesga*.
- Girsang, R. (2018). *Pengaruh Media Promosi Kesehatan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Makanan Bergizi pada Anak di TK Putera Sejahtera, Medan tahun 2017*. Universitas Sumatera Utara.
- Hadi, A., Alfridsyah, A., & Affan, I. (2019). Efektifitas deteksi Stunting Menggunakan KMS Dinding Indeks TB/U Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Sekolah PAUD. *Aceh Nutrition Journal*, 4(1)(70-74). <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.160>
- Hendrawati, S., M. Henny, Wiwi, N., Fanny, M., & Nenden, A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0-6 Tahun. *MKK*, 1 (1).
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Santi, M. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anakk*.
- Kemenkes RI. (2018). *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2015-2019*.
- Lapau, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kebidanan; Panduan Penulisan Protokol dan Laporan Hasil Penelitian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maddeppungen, M. (2018). *Buku Panduan Pra Skrining (KPSP)*.
- Marmi, & Rahardjo, K. (2015). *Asuhan Neonatu, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar.
- Marwasariaty, Titin, S., & Suhendar, S. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet dan Aplikasi SDIDTK Efektif Meningkatkan Kemandirian Keluarga dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Journal Of Telenursing (JOT)*, 1 (2).
- Monalisa, Ernawati, Wilda, S., & Abbsasiah. (2021). The Effectiveness of Booklets in Stimulation, Detection, and Early Intervension of Growth and Development Screening of Toddlers. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 8 (9).
- Nahar, B., Muttaquina, H., Mustafa, M., Munirul, I., Iqbal, H., & Laura, E. (2019). Early Childhood Development and Stunting : Findings from the MAL-ED Birth Cohort Study in Bangladesh. *Wiley Maternal and Child Nutrition*.
- Namangdjabar, O., & Umi, K. (2020). Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth of Children Aged 1-5 Years Old for Healthcare Center's Care and Parent at kenarilang Health Center, Alor. *Midwifery, EAS Journal of Nursing And*, 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlita, A. N., Wigawati, M., Hasanbasri, M., Jumarko, & Siti Helmyati. (2021). Devolopment of Stunting Early

- Detection Kit for Children under Two Years: Validity and Reliability. *Jurnal Gizi Pangan*, 16 (1).
- Rachmat, M. (2012). *Buku Ajar Biostatistika Aplikasi pada Penelitian Kesehatan*. EGC.
- Riyanto, Herlina, & Islamiyati. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1).
- Sari, T., & Rusiana, S. (2018). *Keterampilan Kader Posyandu Balita tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran; Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia; Dilengkapi Kuesioner*. Nuha Medika.
- Zaitun, Ayu, Y., & Suhartini. (2018). *Penerapan Stimulasi Dini Intervensi Deteksi Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Kader untuk Mendeteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.